

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE LATIHAN DI KELAS IV SD NEGERI 006 TRI MULYA JAYA  
KECAMATAN UKUI**

**Ngadimin**

*ngadimin6000@gmail.com*

SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui

**ABSTRACT**

*This research is a classroom action research is motivated by the low learning outcomes IPS fourth grade students SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui. This study was conducted by two cycles by applying the method of exercise. The data used in this study is the teacher and student activity data and the results of social studies students. The study states that the activities of teachers and students and learning outcomes IPS has increased after the action, this is evidenced by: (a) the activities of teachers has increased, in the first cycle of activity for teachers to get a score of 19 (63.00%) with a category (quite perfect ). In the second cycle increased with the acquisition of a score of 22 (73.00%) with a category (perfect); (B) the activity of students also increased, in the first cycle of activity students obtain a score of 47 (60.00%) in the category "High". While on the second cycle increased student activity with a score of 52 (67.00%) to the category of "high"; and (c) the results of social studies has increased, students are worth being the same as the KKM (interval 65-74) are in the first cycle there are 7 people (54.00%) and the second cycle increased by 8 votes (62.00%). To score high value (interval 75-84) in the first cycle there were 3 people (23.00%) and the second cycle there are also 3 people (23.00%). Students who reach KKM in the first cycle there are 10 people (77.00%) and the second cycle there are 11 people (85.00%).*

**Keywords:** *learning outcomes IPS, training methods*

**PENDAHULUAN**

Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya sekedar mengajar, akan tetapi harus dapat menggugah motivasi para peserta didik. Karena motivasi sangat mendukung tujuan dari pembelajaran, jika peserta didik telah tertanam minat untuk belajar, maka ia akan lebih semangat dan ambisius dalam menjalani proses belajar mengajar. SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya merupakan

salah satu lembaga pendidikan formal yang tidak terlepas dari berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas maka guru telah melakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti :

- a. Selalu memberikan semangat belajar kepada anak
- b. Menganjurkan mengulang pelajaran di rumah
- c. Menanamkan kedisiplinan
- d. Memberikan latihan atau tugas kepada anak
- e. Memberikan peringatan jika nilai sosialnya rendah.

Dengan usaha-usaha tersebut, guru mengharapkan hasil belajar anak didiknya menjadi lebih baik, namun kenyataannya dari hasil pengamatan di kelas hasil belajar siswa tersebut masih tergolong rendah dengan 14 orang siswa 50% nilai rata-rata anak masih di bawah KKM. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah metode, strategi dan model mengajar, kurikulum, Media, fasilitas tenaga pendidik dan peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode latihan, karena metode latihan merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. (Djamarah, 2005). Dengan melakukan latihan yang berulang melalui praktik yang berulang akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar ilmu

pengetahuan sosial siswa kelas IV khususnya perlu ditingkatkan lagi agar prestasi belajarnya lebih baik. Dengan memperhatikan kondisi tersebut di atas, maka peneliti mencoba mengangkat masalah ini dan meneliti lebih jauh lagi dengan menerapkan metode latihan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait di antaranya adalah:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui.
- b. Bagi guru, dengan metode latihan ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi siswa, dengan metode latihan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui.

Upaya menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode (Sanjaya, 2008). Untuk pembentukan keterampilan siswa dalam belajar, seorang guru harus terampil dalam memilih suatu metode pengajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik siswa. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu.

Jadi pembentukan keterampilan lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara Latihan yang berulang melalui praktik yang berulang akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir. Metode latihan disebut juga metode *training* yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu metode latihan dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan (Djamarah, 2005). Metode latihan ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Wena (2009) menjelaskan secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- c. Mendemonstrasikan unjuk kerja.
- d. Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dengan

menjelaskan bagaimana melaksanakan latihan yang akan dilakukan.

- e. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

Metode latihan adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. (Wena, 2009). Metode latihan adalah model pembelajaran untuk melatih ketangkasan dan kreatifitas siswa dalam mengerjakan latihan-latihan seperti pada mata pelajaran IPS pada siswa didik di jenjang pendidikan dasar.

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran siswa perhatiannya terpusat secara penuh kepada latihan-latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu. Faktor yang sangat penting diperhatikan dalam mengerjakan latihan-latihan adalah pengelolaan waktu yang sesuai dengan tingkat kesulitan dan banyaknya jumlah soal latihan yang akan diberikan. Selain pengelolaan, waktu faktor yang juga tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan adalah dengan memberikan latihan terbagi, karena menurut Hamalik (2008) siswa akan lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan yang demikian akan lebih memotivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.

Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi

fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Dic Carey dalam Wena (2009) ciri utama keterampilan motorik adalah keterampilan yang bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, yang dilakukan dengan berulang-ulang gerakan dasar disertai balikan lingkungan.

Menurut Bloom dalam Sardiman, dkk, (2007) perubahan status abilitas sebagai hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Masing-masing ranah ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) sebagai berikut :

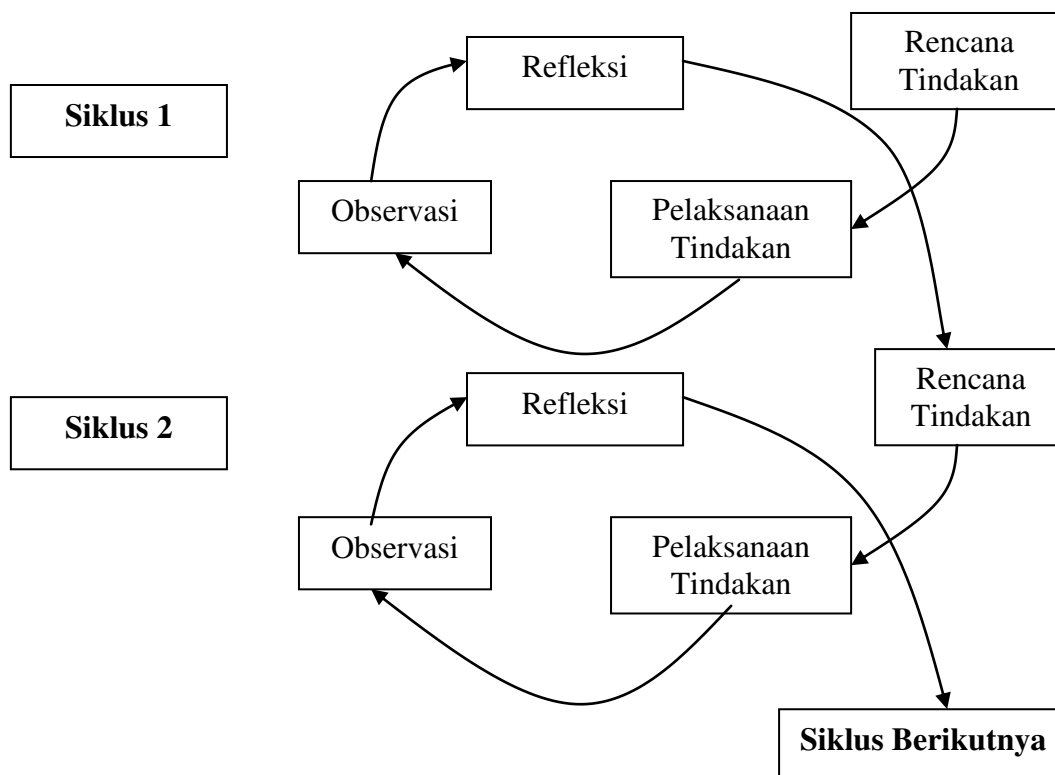
- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar anteraktual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah ini terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleks keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan/ketepatan, gerak keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pada dasarnya ketiga hasil belajar yang telah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Dimana

ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perubahan prilakunya individu. Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran (Dimiyati, 2006). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor atau angka ini diperoleh dari serangkaian tes belajar yang dilakukan. Kesimpulan dari hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku yang menggambarkan tingkat penguasaan materi dalam pelajaran yang diperoleh dari serangkaian tes sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan menerapkan metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Tri Mulya Jaya. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan ungkapan Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang (Arikunto, 2006). Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan:

**a. Perencanaan**

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- 3) Menjelaskan tujuan pelajaran
- 4) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 5) Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 6) Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 7) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
- 8) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (kalaborator) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

### c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui.

### d. Refleksi

Refleksi adalah dengan melakukan kilas balik dari penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu melalui penggunaan metode latihan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Refleksi yang dilakukan adalah perenungan kembali kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Jenis data pada penilaian ini adalah primer berupa hasil belajar siswa berbentuk angka, data aktivitas guru, dan data aktivitas belajar siswa. Adapun data yang

akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data aktivitas guru dalam penggunaan metode latihan yang diambil dari hasil pengamatan langsung oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode latihan yang diperoleh melalui pengamatan.
3. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari test yang dilaksanakan disetiap akhir siklus yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah pembelajaran IPS.

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Adapun analisis tentang data penelitian tersebut, yaitu:

#### a. Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/dilakukan telah seperti harapan.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

- NR : Persentase rata-rata aktivitas siswa atau guru  
 JS : Jumlah skor yang diperoleh atas aktivitas siswa atau guru  
 SM : Jumlah skor maksimal aktivitas siswa dan guru

Adapun pengkategorian tentang aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru**

| Presentase Interval | Kategori    |
|---------------------|-------------|
| 81 – 100            | Sangat Baik |
| 61 – 80             | Baik        |
| 51 – 60             | Cukup       |
| ≤ 50                | Kurang      |

(Syahrilfuddin, 2011)

**2. Analisis Hasil Belajar Siswa**

Dalam menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

## a) Hasil Belajar secara Individu

Hasil belajar secara individu dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S : Hasil belajar

R : Jumlah soal yang dijawab benar

N : Jumlah soal

Kategori perolehan nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa**

| Interval | Kategori      |
|----------|---------------|
| >85      | Sangat tinggi |
| 71-85    | Tinggi        |
| 56-70    | Sedang        |
| 41-55    | Rendah        |

## b) Ketuntasan Secara Klasikal

Ketuntasan secara klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

**a. Perencanaan**

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui. Adapun pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **b. Pelaksanaan**

- 1) Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- 3) Menjelaskan tujuan pelajaran
- 4) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari
- 5) Mendemonstrasikan dan menjelaskan prosedur langkah-langkah yang harus dilakukan.
- 6) Latihan berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- 7) Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan
- 8) Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (kolaborasi) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

### **d. Observasi**

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui. Penelitian direncanakan melalui 2 siklus, pada tiap siklus dilakukan observasi oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Fokus observasi adalah bagaimana proses

penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan melihat perkembangan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati secara obyektif agar hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan hasil yang signifikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

### **e. Refleksi**

Refleksi adalah dengan melakukan kilas balik dari penerapan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu melalui penggunaan metode latihan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Refleksi yang dilakukan adalah perenungan kembali kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

### **a. Data Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.



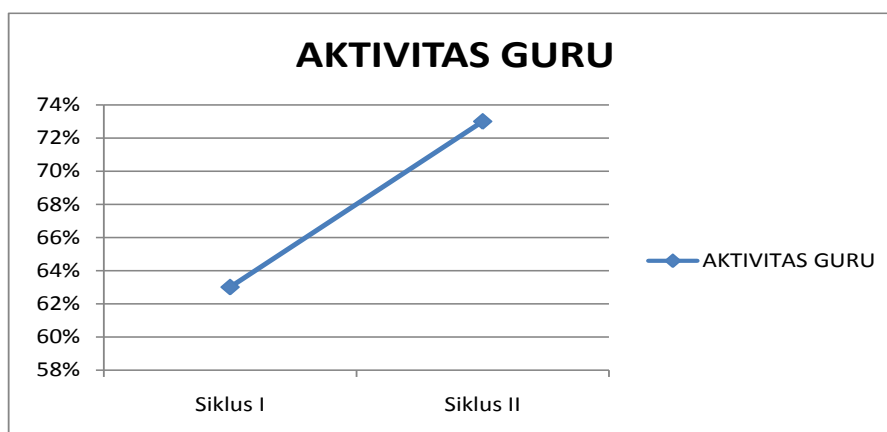
**Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II**

| No              | Aktivitas Guru yang Diamati  | Siklus I       |            | Siklus II |            |
|-----------------|--|----------------|------------|-----------|------------|
|                 |  | Skor           | Persentase | Skor      | Persentase |
| 1               | Penyampaian Tujuan Pembelajaran                                      | 4              | 75%        | 4         | 75%        |
| 2               | Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari                    | 3              | 50%        | 4         | 75%        |
| 3               | Mendemonstrasikan unjuk kerja  | 2              | 25%        | 3         | 50%        |
| 4               | Latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan | 3              | 50%        | 3         | 50%        |
| 5               | Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan            | 3              | 50%        | 4         | 75%        |
| 6               | Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya                      | 4              | 75%        | 4         | 75%        |
| Jumlah Kategori |  | 19             | 63%        | 22        | 73%        |
|                 |  | Cukup Sempurna |            | Sempurna  |            |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus I dan II. Pada siklus pertama skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam pembelajaran IPS yaitu 19 dengan kategori (Cukup Sempurna) dengan persentase 63%.

Siklus II meningkat dengan skor yang diperoleh guru yaitu 22 dengan kategori (sempurna) dengan persentase 73%.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dengan penggunaan metode latihan di atas dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

**Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru**

### b. Data Aktivitas Siswa

Dengan menggunakan metode latihan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran IPS ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa

sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Aktivitas siswa**

| No  | Aktivitas Siswa yang Diamati   | Siklus I |                | Siklus II |               |
|---|--|----------|----------------|-----------|---------------|
|   |  | Skor     | Persentase     | Skor      | Persentase    |
| 1   | Antusias mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran                          | 6        | 46 %           | 8         | 61 %          |
| 2   | Antusias mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang akan dipelajari         | 7        | 54%            | 8         | 61 %          |
| 3   | Mangamati demonstrasi yang dilakukan guru                                      | 9        | 69%            | 8         | 61 %          |
| 4   | Melakukan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan | 12       | 92%            | 12        | 92%           |
| 5   | Menjawab pertanyaan dengan benar.  | 7        | 54%            | 8         | 61 %          |
| 6   | Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam belajar.                          | 6        | 46 %           | 8         | 61 %          |
| Skor Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kategori |  | 47       | 60 %<br>Tinggi | 52        | 67%<br>Tinggi |

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan skor (siswa yang aktif) pada setiap indikator mencapai skor 47 dengan persentase 60% pada kategori “Tinggi”. Sedangkan pada siklus II ktivitas siswa meningkat dengan skor 52 dengan

persentase 67% juga dengan kategori “tinggi” namun dengan persentase dan skor yang meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

**Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II****c.****Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terdapat mata pelajaran IPS yang dipelajari dengan menggunakan metode

latihan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

| Rentang Nilai                                 | Siklus I |            | Siklus II |            | Perubahan (%) |
|---|----------|------------|-----------|------------|---------------|
|   | Skor     | Persentase | Skor      | Persentase |               |
| >85 (Sangat Tinggi)                           | -        | -          | -         | -          | -             |
| 75-84 (Tinggi)                                | 3        | 23%        | 3         | 23%        | 0%            |
| 65-74 (Sedang)                                | 7        | 54%        | 8         | 62%        | 8%            |
| 55-64 (Rendah)                                | 3        | 23%        | 2         | 15%        | 8%            |
| Jumlah dan Persentase Siswa yang mencapai KKM | 10       | 77%        | 11        | 85%        | 8%            |

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang bernilai sedang sama dengan KKM (interval 65-74) yaitu pada siklus I ada 7 orang (54%) dan pada siklus II meningkat 8 orang (62%). Untuk skor yang bernilai tinggi (interval 75-84) pada siklus I ada 3 orang (23%) dan pada siklus II juga ada 3 orang (23%) dengan

demikian telah terjadi peningkatan pada anak yang bernilai tinggi atau  $\geq$  KKM dari siklus I dan II. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I ada 10 orang (77%) dan pada siklus II ada 11 orang (85%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini.

**Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I ke Siklus II**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode latihan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya.

Pada siklus I skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dalam

pembelajaran IPS yaitu 19 dengan kategori (Cukup Sempurna) dengan persentase 63%. Siklus II meningkat dengan skor yang diperoleh guru yaitu 22 dengan kategori (sempurna) dengan persentase 73%.

Pada siklus I dengan skor (siswa yang aktif) pada setiap indikator mencapai skor 47 dengan persentase 60% pada kategori "Tinggi". Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 52 dengan persentase 67% juga dengan kategori "tinggi" namun dengan persentase dan skor yang meningkat.

Selain itu hasil belajar IPS mengalami peningkatan, siswa yang

bernilai sedang sama dengan KKM (interval 65-74) yaitu pada siklus I ada 7 orang (54%) dan pada siklus II meningkat 8 orang (62%). Untuk skor yang bernilai tinggi (interval 75-84) pada siklus I ada 3 orang (23%) dan pada siklus II juga ada 3 orang (23%) dengan demikian telah terjadi peningkatan pada anak yang bernilai tinggi atau  $\geq$  KKM dari siklus I dan II. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I ada 10 orang (77%) dan pada siklus II ada 11 orang (85%).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Uku.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Penggunaan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Uku. Hal ini ditandai oleh:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 19 (63,00%) dengan kategori (cukup sempurna). Pada siklus II meningkat dengan perolehan skor 22 (73,00%) dengan kategori (sempurna). Dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 47 (60,00%) dengan kategori "Tinggi". Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 52 (67,00%) dengan kategori "tinggi".
2. Hasil belajar IPS mengalami peningkatan, siswa yang bernilai sedang sama dengan KKM (interval 65-74) yaitu pada siklus I ada 7 orang (54,00%) dan pada siklus II meningkat 8 orang (62,00%). Untuk skor yang bernilai

tinggi (interval 75-84) pada siklus I ada 3 orang (23,00%) dan pada siklus II juga ada 3 orang (23,00%). Siswa yang mencapai KKM pada siklus I ada 10 orang (77,00%) dan pada siklus II ada 11 orang (85,00%).

### Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode latihan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Bagi sekolah, hendaknya penggunaan metode latihan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Uku.
- b. Bagi guru, penggunaan metode latihan ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lain pada umumnya.
- c. Bagi siswa, penggunaan metode latihan hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipata. Jakarta
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sinar Baru. Bandung

- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strtaegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grapindo. Jakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sumanto, Westi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Reneka Cipta. Jakarta
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bumi Aksara. Jakarta